

PENGGUNAAN MEDIA TIKTOK DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI MTSN 4 GUNUNGGKIDUL

GIARTI SUPRIHATIN

MTsN 4 Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

e-mail: giarti3110@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan Media Tiktok dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII E . Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses belajar anak dari luring (*offline*) ke daring (*online*). Meningkatnya penggunaan media mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan media Tiktok, dan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang didapat adalah: (1) Proses penggunaan media Tiktok dalam pembelajaran sebagai berikut: 1: motivasi; 2: penyampaian materi; 3: evaluasi. (2) Peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII E MTsN 4 Gunungkidul terlihat pada prosentase peserta didik pada Kondisi yang belum tuntas Awal yang kurang dari KKM 50 % turun menjadi 38% pada siklus I kemudian turun menjadi 25 % pada siklus II. Nilai Tuntas Peserta didik sama dengan KKM 38% naik menjadi 46% pada siklus I kemudian naik menjadi 53% pada siklus II. Nilai Tuntas Melampaui KKM 12% naik menjadi 16 % pada siklus I kemudian naik 22% pada siklus II.

Kata Kunci: *Media Tiktok, hasil belajar*

ABSTRACT

This Classroom Action Research uses Tiktok Media in the learning process which aims to improve science learning outcomes for class VIII E students. The Covid-19 pandemic has affected children's learning process from offline to online. The increasing use of media affects learning outcomes. This study uses observation to determine the learning process using Tiktok media, and evaluation tests to determine student learning outcomes. The research results obtained are: (1) The process of using Tiktok media in learning is as follows: 1: motivation; 2: delivery of materials; 3: evaluation. (2) The increase in science learning outcomes for class VIII E MTsN 4 Gunungkidul students can be seen in the percentage of students in the Unfinished Condition Initial which is less than the KKM 50%, which drops to 38% in the first cycle and then decreases to 25% in the second cycle. Students' Completeness Score is the same as the KKM of 38%, increasing to 46% in the first cycle and then increasing to 53% in the second cycle. The Complete Exceeding KKM 12% increased to 16% in the first cycle and then increased to 22% in the second cycle.

Keywords: *Tiktok media, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi proses belajar mengajar pada satuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran berubah dari PTM (Pelajaran Tatap Muka) menjadi BDR (Belajar Dari Rumah). Pembelajaran berubah dari luring (*offline*) ke daring (*online*). Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Prestasi hasil belajar peserta didik MTsN 4 Gunungkidul pada saat pandemi Covid-19 ini masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian secara daring kelas VIII E pada semester 1 TP 2021/2022 yang diatas KKM hanya 12% yang mencapai nilai sama dengan KKM 38% dan yang dibawah KKM 50%. Padahal hasil belajar IPA yang ideal diharapkan adalah nilai diatas KKM 30%, nilai yang sama dengan KKM 50% dan dibawah KKM 20%.

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat mempengaruhi pola belajar bagi siswa. Kurangnya pantauan dari orang tua dan kesadaran belajar sehingga hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII E di MTsN 4 Gunungkidul disebabkan karena

kurangnya minat baca dan menyimak materi yang diberikan lewat Modul dan Media *Youtube*. Jika Modul yang terjadi di kelas VIII E saat ini masih banyak peserta didik yang tidak membaca dengan *youtube* pun siswa tidak tertarik karena durasinya yang panjang peserta didik malas menyismaknya. Anak juga sering main game dan melihat TikTok sehingga tidak fokus pada pelajarannya yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Hal ini yang menjadikan para guru dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka dari itu pembelajaran daring yang sekarang ini diberlakukan seyogyanya menggunakan media sosial sebagai media alternatif belajar para siswa, dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam merancang dan meracik materi yang lebih menarik seperti halnya game yang juga merupakan kunci sukses dalam pembelajaran. Dalam pengertiannya, menurut Kotler & Keller (2016) Media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara dan vidio informasi baik dengan orang lain maupun intansi. Sementara dalam sambutannya Menteri Kominfo (2014) mengatakan Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan yang besar untuk meningkatkan pendidikan, penelitian dan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan internet sebagai alat yang penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Penggunaan teknologi media sosial untuk kegiatan akademik sangat penting dalam sistem informasi yang disediakan oleh lembaga pendidikan, terutama karena kemudahan penggunaan untuk pertama kalinya. Allstart (2021) menyatakan bahwa salah satu media sosial yang sering digunakan adalah media sosial TikTok, sebab hasil dari survey yang beredar, sebagian besar siswa mempunyai aplikasi TikTok karena menjadi media sosial yang paling sering dilihat dan digunakan.

Hal serupa dengan pendapat Muallim (2021) menyatakan TikTok adalah sebuah jejaring sosial yang tengah hit dan disukai banyak orang, dari yang muda sehingga dewasa saat ini. Penggunaan Media TikTok ini merupakan alternatif pemecahan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi. Aplikasi TikTok memenuhi kriteria sebagai sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan siswa. Peneliti berusaha memanfaatkan media TikTok untuk pembelajaran IPA membuat akun TikTok BuGi @giartisuprihatin. Dengan Media TikTok yang mempunyai durasi maksimal 3 menit sebagai media pembelajaran IPA yang dapat diakses paserta didik dapat mengulang ulang sampai bisa memahami materi IPA. Disamping itu materi IPA yang dibuat di TikTok diuraikan dalam per sub bab sehingga mudah dipahami dan dapat mengerjakan soal dengan baik.

Pada penelitian ini mengambil judul “Penggunaan Media TikTok dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA pada peserta didik kelas VIII E MTsN 4 Gunungkidul Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”. Peneletian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan proses pembelajaran menggunakan Media TikTok untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII E MTsN 4 Gunungkidul semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII E MTsN 4 Gunungkidul Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII E MTs Negeri 4 Gunungkidul. Jumlah keseluruhan adalah 32 anak dengan peserta laki-laki 14 anak dan 18 perempuan. Kurangnya motivasi pembelajaran sehingga nilainya rendah. Bisa dilihat dari hasil ulangan harian mapel IPA sangat rendah dengan nilai dibawah KKM 50%, yang sama dengan KKM 38 % yang lebih dari KKM 12 %.

Proses pengkajian PTK dilaksanakan 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Penggunaan metode observasi dan tes sebagai berikut ini:

1. Observasi

Metode observasi untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Media TikTok.

2. Tes Metode Tes tulis Pilihan Ganda digunakan untuk memperoleh data dan hasil belajar peserta didik diberikan 2x pertemuan dalam 1 siklus.

Analisis data PTK sebagai berikut ini: (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan.

1. Data kuantitatif diperoleh dari ulangan harian pada akhir siklus dengan rumus sebagai berikut: $Belum\ tuntas = \frac{\sum\ siswa\ belum\ tuntas}{\sum\ jumlah\ siswa} \times 100\%$

$$Tuntas = \frac{\sum\ siswa\ tuntas}{\sum\ jumlah\ siswa} \times 100\%$$

$$Melampaui = \frac{\sum\ siswa\ melampaui}{\sum\ jumlah\ siswa} \times 100\%$$

2. Data observasi diperoleh data kualitatif sebagai dasar untuk mendiskripsikan keberhasilan penggunaan media tik tok dalam pembelajaran sebagai refleksi dan perbaikan.

3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII E MTs Negeri 4 Gunungkidul ditemukan penggunaan media tiktok dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan data perhitungan analisa pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM 50%, yang sama dengan KKM 38 % yang lebih dari KKM 12 %.

Hasil

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik dari siklus I - II

Hasil Belajar	Kondisi	Siklus	
		Satu	Dua
Belum tuntas (N < KKM)	50 %		
Tuntas (N = KKM)	38 %		
Melampaui (N > KKM)	12 %		



Gambar 1. Kondisi awal Hasil Belajar

Keterangan :

Kondisi Awal dari hasil ulangan harian sebelum dilakukan PTK menunjukkan 50% peserta didik nilai kurang dari KKM, 36% sama dengan KKM, 12% melampaui KKM.

Silkus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana Tindakan pada siklus I untuk memperbaiki hasil belajar dengan mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik yang berupa lembar observasi, instrumen soal tes tulis, RPP yang dikembangkan dengan penyampaian daring. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD 3.4 Struktur Jaringan Tumbuhan dan Fungsinya serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dalam menyampaikan materi melalui media TikTok yang di share di *E – Learning* untuk materi Struktur Jaringan Tumbuhan dan Fungsinya dilakukan 2 kali pertemuan untuk penyampain materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Selasa 7 September dan Selasa 14 September. Untuk evaluasi siklus I pada tanggal 21 september 2021.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran secara daring dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak untuk merekam pembelajaran. Observer juga dimasukkan dala *E – Learning*. Dan dimasukkan dalam Grub Kelas VIII E.

Dari hasil observer rata rata anak mempunyai akun TikTok, tetapi pemanfaatan dalam pembelajaran peserta didik sering melihat tanyangan tiktok yang bukan pembelajaran IPA yang peneliti sampaikan di dalam e-learning ataupun grub IPA. Peserta didik yang belum memahami materi juga kurang aktif dalam grub sehingga nilai masih dibawah KKM. Kurangnya peran aktif dari orang tua serta kondiri internet dari peserta didik yang menjadi kurangnya peserta didik dalam mengakses materi IPA di TikTok sehingga nilai masih kurang dari KKM.

b. Evaluasi Hasil Belajar

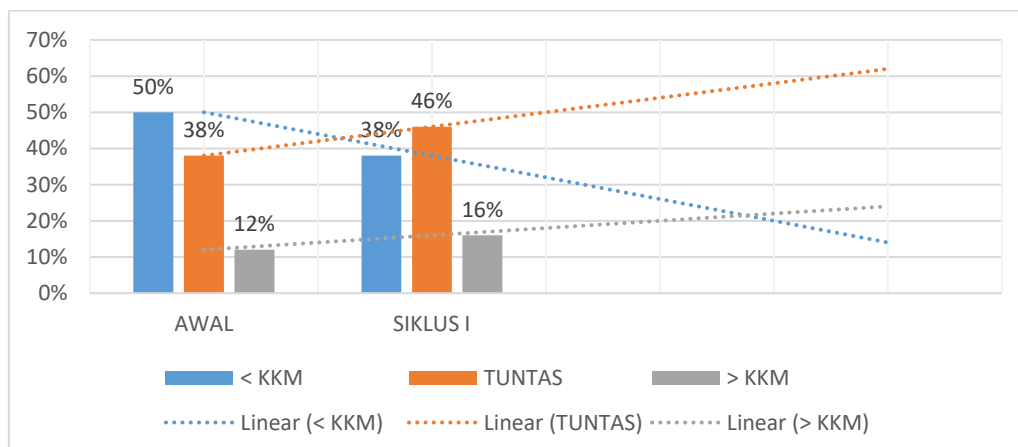
Berdasarkan hasil Tes yang dilakukan di akhir siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel IPA KD 3.4 Struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Prosentase berdasarkan kategori belum tuntas, tuntas, dan melampaui adalah sebagai berikut:

- 1) Prosentase belum tuntas : $12/32 \times 100\% = 38\%$
- 2) Prosentase Tuntas : $20/32 \times 100\% = 62\%$

Tabel 2. Indikator keberhasilan Hasil belajar peserta didik dari kondisi awal dan siklus I

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I
Belum tuntas (N < KKM)	50 %	38%
Tuntas (N = KKM)	38 %	46%
Melampaui (N > KKM)	12 %	16%



Gambar 2. Kondisi Awal dan Siklus I

Keterangan gambar:

- 1) Kondisi yang belum tuntas Awal yang kurang dari KKM 50 % turun menjadi 38% pada siklus I kemudian turun menjadi 25 % pada siklus II
- 2) Nilai Tuntas Peserta didik sama dengan KKM 38% naik menjadi 46% pada siklus I kemudian naik menjadi 53% pada siklus II

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan prosentase hasil belajar peserta didik dari kondisi awal ke siklus I. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus I (dari 50% menjadi 36%). Sedangkan prosentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan dari 50% menjadi 62%). Indikator ini dikatakan berhasil jika prosentase peserta didik yang mendapat nilai hasil belajarnya tuntas mencapai 75%. Dari tabel menunjukkan prosentase hasil belajar baru mencapai 62% maka PTK dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi Siklus I

Setelah mengkaji proses pembelajaran siklus I dan berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal 62 % berarti masih di bawah standart yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Tujuan dari refleksi ini adalah memmpbaiki kekurangan dalam siklus I ke dalam kegiatan siklus II. Diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Mengoptimalkan langkah tindakan yang kurang baik (1). Ditingkatkan Baik (2) atau Sangat Baik (3)
- 3) Memperbaiki cara memberikan analisis data

Silkus II

Proses pembelajaran pada siklus II dngan memberikan umpan balik dari hasil belajar di siklus I.

1. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I. Secara umum langkah – langkah pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I.

Rencana Tindakan pada siklus I untuk memperbaiki hasil belajar dengan mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik yang berupa lembar observasi, instrumen soal tes tulis, RPP yang dikembangkan dengan penyampaian daring. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD 3.5 Sistem Pencernaan Manusia

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Penyampaian materi dua kali pertemuan dan evaluasi satu kali. Proses pembelajaran II dilaksanakan hari selasa 27 September 2021 dan 2 Oktober 2021. Evaluasi dilaksanakan pada 9 Oktober 2021.

3. Observasi dan evaluasi

a. Hasil observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik untuk merekam lajannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik mampu menggunakan akun tiktoknya dan sering menanyakan materi yang belum dimengerti dalam grub IPA. Keikutsertanya orang tua dalam pembelajaran daring dengan mendampingi anaknya dan bantuan kuota dari sekolah dapat membantu terlaksananya pembelajaran daring. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan nilai dapat ditingkatkan.

b. Hasil evaluasi

Prosentase berdasarkan kategori belum tuntas, tuntas, dan melampaui adalah sebagai berikut:

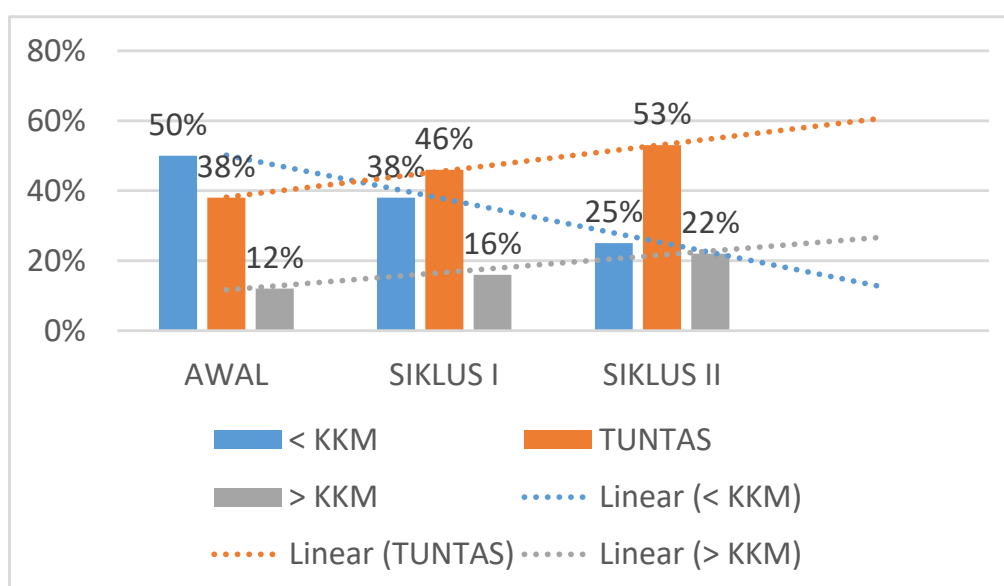
1) Prosentase belum tuntas : $8/32 \times 100\% = 25\%$

2) Prosentase Tuntas : $24/32 \times 100\% = 75\%$

Apabila dibandingkan dengan evaluasi siklus I hasil belajar IPA dengan evaluasi siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 3. Indikator keberhasilan Hasil belajar peserta didik dari kondisi awal dan Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Belum tuntas (N < KKM)	50 %	38%	25%
Tuntas (N = KKM)	38 %	46%	53%
Melampaui (N > KKM)	12 %	16%	22%



Gambar 3. Ketuntasan kondisi awal, siklus I dan Siklus II

Keterangan gambar:

- 1) Kondisi yang belum tuntas Awal yang kurang dari KKM 50 % turun menjadi 38% pada siklus I kemudian turun menjadi 25 % pada siklus II
- 2) Nilai Tuntas Peserta didik sama dengan KKM 38% naik menjadi 46% pada siklus I kemudian naik menjadi 53% pada siklus II
- 3) Nilai Tuntas Melampaui KKM 12% naik menjadi 16 % pada siklus I kemudian naik 22% pada siklus II

Dari data dan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan prosentase hasil belajar peserta didik dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II (dari 38% menjadi 25%). Sedangkan prosentase peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan dari 38% menjadi 53%). Indikator ini dikatakan berhasil jika prosentase peserta didik yang mendapat nilai hasil belajarnya tuntas mencapai 75%. Dari tabel menunjukkan prosentase hasil belajar baru mencapai 75% maka PTK dihentikan pada siklus II.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat (observer) di peroleh hasil perbaikan:

- a. Guru memperbaiki cara share tiktok di e-learning dan grup IPA

- b. Guru sudah mengoptimalkan langkah tindakan dengan membuat materi yang lebih baik di tik tok
- c. Sekolah memberikan kuota pada peserta didik.

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II lebih baik dari siklus I, dimana nilai evaluasi yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti (guru) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus II saja.

Pembahasan

Hasil data perhitungan analisa pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM 50%, yang sama dengan KKM 38 % yang lebih dari KKM 12 %. Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Marini (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara Media sosial TikTok terhadap Prestasi belajar. Perhitungan peneliti dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan menggunakan Uji *Correations* diperoleh nilai t (hitung), t (table) yaitu $14,21978769/2,002272456$ sehingga adanya korelasi positif antara Media Sosial TikTok dengan Prestasi Belajar di SMPN 1 Gunung Sugih.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Media TikTok. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian kuantitatif dan mengetahui prestasi belajar peserta didik sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Persamaan yang lain adalah peserta didik sama tingkat pendidikannya yaitu SMP/MTs.

Penelitian yang kedua oleh Asdiniah & Lestari (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil yang menyatakan pemanfaatan media online TikTok dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Asdiniah & Lestari mempunyai persamaan menggunakan media TikTok. Perbedaannya pada tujuan akhirnya peneliti mengharapkan adanya pengaruh yang baik dari media TikTok sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah apa yang akan diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar merupakan pendapat para ahli Djamarah Dan Zain (2006). Selanjutnya menurut Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Selanjutnya Rusman (2017) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Para ahli yang lain Suprijono (2009) Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian – pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha pada akhir proses belajar yang diharapkan adanya perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dalam proses belajar mengajar sering menggunakan Media Pembelajaran. Pendapat dari Situmorang (2009) Media Pembelajaran bermanfaat membantu guru dengan tujuan bisa menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa serta memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Oktifa (2021) menekankan manfaat TikTok selain hiburan di masa pandemi Covid-19, Tik Tok dapat meningkatkan kreatifitas seseorang, mengetahui berbagai informasi Sehingga bisa mengikuti tren dan mengedit konten yang dibuat. Selain Challenge, Tik Tok bermanfaat lebih terhubung dengan siswa, menghibur siswa dengan konten yang ringan, media yang menyenangkan, peserta didik lebih aktif dan untuk membuat tugas yang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak disenangi baik dari yang muda sampai dewasa yang membutuhkan durasi yang pendek. TikTok mempunyai kelebihan dan kekurangan hal ini mendorong peneliti untuk berkreatifitas memanfaatkan media TikTok sebagai media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Dalam hasil dari Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran dengan menggunakan Tiktok sangat menyenangkan dengan durasi yang pendek, materi IPA dikemas dalam sub bab, dan bisa di ulang-ulang sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik.
2. Penggunaan media TikTok dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas VIII E MTsN 4 Gunungkidul semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiniyah, E & Lestari, T (2021). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*.
- Djamarah & Zain, (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imrantululi, (2021). *6 Macam macam Media Pembelajaran serta contohnya tingkatkan semangat belajar siswa*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021 dari: <http://www.imrantululi.net/berita/detail/6-macam-macam-media-pembelajaran-serta-contohnya-tingkatkan-semangat-belajar-siswa>
- Kompasiana, (2021). *Dampak Negatif dan Positif dari Fenomena Aplikasi "Tik Tok" bagi Remaja*. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021 dari <https://www.kompasiana.com/fenyaprilias3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja>
- Kotler & Keller, (2016). *Bauran Komunikasi Pemasaran – Strategi Komunika Pemasaran*
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* : Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sisial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mu'allim, (2021). *Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Vol 3 no 2: Juli 2021. Diakses pada tanggal 07 September 2021 dari: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Oemar, Malik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- Rusman, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Salamadian.com, (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, manfaat, jenis-jenis dan contoh*. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021 dari : <https://salamadian.com/pengertian-media-pembelajaran/>
- Silabus.web.id, (2021). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021 dari: <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>
- Situmorang, (2009). *Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2021 dari : <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>
- Sujana, N & Rivai, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, (N. 2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Surayya, (2012). *Media Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2021 dari: <http://eprints.umm.ac.id/44271/3/BAB%20II.pdf>
- Teknogeo.com, (2021). *Mengenal Aplikasi Tiktok berdasarkan kelebihan dan kekurangannya*. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 dari : <https://teknogeo.com/695/mengenal-aplikasi-tiktok-berdasarkan-kelebihan-dan-kekurangannya.html>
- UNES, Pendidikan Untuk Semua (PUS), (2021). *Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2021 dari: <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>
- Wasliman (dalam Susanto,2013) *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI Press.